



Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Asali Lase¹, Rido Alpius Za², Naomi Riska Theresya Waruwu³
^{1,2,3}Universitas Nias

ABSTRACT

This classroom action research aimed to enhance student engagement and economic learning outcomes for 22 tenth-grade students at SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, whose initial scores fell below the minimum criteria (67). Conducted across two cycles, data were gathered using observation sheets, interviews, documentation, and essay tests. The results showed significant improvements from Cycle I to Cycle II: teacher activity increased from 56.66% to 89.18%, student activity expanded from 61.30% to 84.43%, and the class average score jumped from 63.98 (31.82% completeness) to 82.58 (90.90% completeness). In conclusion, the Snowball Throwing model effectively reduces boredom, optimizes engagement, and boosts learning outcomes, leading to the recommendation that teachers integrate this interactive model.

KEYWORDS

Snowball Throwing Learning Model, Learning Activity, Economic Learning Outcomes

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2017/2018. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa yang berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 67). Subjek penelitian ini berjumlah 22 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, panduan wawancara, dokumentasi visual, serta tes hasil belajar kognitif berbentuk uraian subjektif yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang sangat signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Skor rata-rata observasi aktivitas guru meningkat dari 56,66% pada Siklus I menjadi 89,18% pada Siklus II. Selaras dengan itu, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 61,30% menjadi 84,43%. Peningkatan yang paling tajam terjadi pada capaian tes hasil belajar kognitif siswa, di mana nilai rata-rata kelas melesat dari 63,98 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 31,82% pada Siklus I, melonjak tajam menjadi 82,58 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90,90% pada akhir Siklus II. Berdasarkan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terbukti secara ilmiah sangat efektif dalam mengikis kejenuhan kelas, mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa, serta mendongkrak capaian hasil belajar ekonomi secara klasikal. Guru disarankan untuk mengintegrasikan model interaktif ini dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Ekonomi

Pendahuluan

CONTACT Asali Lase ✉ asalilase@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya terencana untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga terjadi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pengelolaan pembelajaran yang efektif mensyaratkan adanya keterpaduan yang dinamis antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru, guna mewujudkan interaksi edukatif serta menstimulus pengembangan pola pikir kritis siswa. Belajar bukanlah sekadar aktivitas mekanistik seperti menghafal atau mengingat fakta secara pasif, melainkan sebuah proses internalisasi pengetahuan di mana siswa bertindak sebagai penggarap ilmu pengetahuan itu sendiri. Mengingat belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian yang holistik, baik dimensi fisik maupun psikis, maka guru berkewajiban memfasilitasi dan mengkondisikan lingkungan belajar yang adaptif serta sejalan dengan tuntutan kompetensi.

Mata pelajaran Ekonomi di tingkat sekolah menengah atas seringkali dipresepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Karakteristik keilmuan Ekonomi menuntut aktivitas mental yang tinggi karena berkaitan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang tersusun secara hierarkis serta membutuhkan kemampuan penalaran yang kuat. Pembelajaran Ekonomi tidak boleh direduksi hanya sebatas melatih keterampilan menghitung angka atau menyelesaikan soal-soal latihan secara parsial, melainkan harus diarahkan pada perwujudan kompetensi siswa dalam memahami konsep, melakukan penalaran logis, membangun komunikasi ilmiah, serta memecahkan masalah-masalah ekonomi kontekstual yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengeksplorasi solusi atas rendahnya hasil belajar dalam rumpun ilmu sosial dan eksakta. Sebagai contoh, Setiawati (2010) dalam studinya mengenai pembelajaran kooperatif mengindikasikan bahwa implementasi metode berbasis partisipasi aktif mampu mendongkrak ketuntasan hasil belajar klasikal hingga mencapai target yang ditetapkan melalui optimalisasi interaksi antarsiswa. Sejalan dengan itu, kajian literatur mengenai manajemen kelas modern menekankan pentingnya pengalihan paradigma dari pengajaran searah menjadi lingkungan yang kolaboratif. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu tersebut masih berfokus pada penerapan model kelompok statis tanpa adanya integrasi unsur permainan (*gaming elements*) yang dinamis, atau lebih banyak diterapkan pada sekolah-sekolah perkotaan dengan fasilitas penunjang yang mapan.

Di sinilah letak kebaruan ilmiah (*novelty*) dari artikel ini, di mana fokus penelitian diarahkan pada penerapan model *Snowball Throwing* yang memadukan tanggung jawab kognitif mandiri dengan aktivitas fisik kinetik (melempar bola pertanyaan) pada konteks sekolah di daerah, yakni SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. *Gap analysis* menunjukkan bahwa tantangan psikologis siswa daerah seperti rasa canggung, takut salah bertanya, dan rendahnya komunikasi antar-teman dapat diatasi secara spesifik melalui struktur dinamis yang ditawarkan oleh mekanisme *Snowball Throwing*.

Lemahnya proses pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dewasa ini terindikasi nyata dari kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mencermati kenyataan di lapangan dari tanggal 07 Agustus sampai dengan 23 Desember 2017, sebagian besar teknik pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan menghambat potensi inteligensi siswa. Siswa umumnya hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran secara pasif, serta seringkali sibuk sendiri atau menunjukkan kejenuhan saat guru menyajikan materi. Permasalahan ini terukur secara kuantitatif melalui data awal Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada Semester 1 Kelas X-IPS, di mana nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa hanya mencapai 60,00 dan Ujian Semester (US) sebesar 61,00. Angka ini berada signifikan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 67.

Wawasan rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada tesis bahwa transformasi struktural melalui model *Snowball Throwing* dapat menjadi jawaban atas mandeknya interaksi tersebut. Melalui pendekatan tindakan kelas yang terukur baik secara kualitatif (melalui lembar observasi aktivitas) maupun kuantitatif (melalui tes hasil belajar), model ini memaksa setiap individu untuk

berpendapat, merumuskan pertanyaan, dan menjawab secara responsif. Dengan demikian, egoisme belajar individualistik dapat dikikis dan digantikan oleh komunikasi ilmiah yang interaktif dan menyenangkan.

Secara spesifik, di bagian akhir pendahuluan ini, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi; serta (2) untuk mendeskripsikan dan mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut dilaksanakan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih satu bulan, dengan alokasi dua kali pertemuan tatap muka untuk tindakan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

Data penelitian dikumpulkan melalui empat jenis instrumen, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk merekam keterlibatan kelas, (2) panduan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa, (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, dan (4) tes hasil belajar berupa soal uraian subjektif yang disusun berdasarkan kisi-kisi materi Bank Sentral.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai akhir tes siswa, persentase ketuntasan belajar klasikal, serta nilai rata-rata kelas. Kriteria keberhasilan merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 67. Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 67 dan tindakan penelitian dikategorikan berhasil secara klasikal apabila minimal 85% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai standar KKM tersebut. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendukung kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang berlokasi di Desa Bawodesolo. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-IPS 1 semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 22 orang siswa. Pelaksanaan tindakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi sebagai pengamat (*observer*) luar, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar. Penelitian ini diselenggarakan dalam dua siklus melalui empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada pembelajaran Siklus I dengan materi pokok Bank Sentral, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kendala mendasar. Pada pertemuan ke-1, proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mulai terlaksana, namun peneliti masih canggung dalam mengelola kelas. Banyak siswa yang belum terlibat aktif, kurang mandiri mencari jawaban, dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat. Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan pertama hanya mencapai 51,66% (kategori cukup) dan aktivitas belajar siswa sebesar 54,77%. Pada pertemuan ke-2, performa guru meningkat menjadi 61,66% dan aktivitas siswa menjadi 67,84%. Secara akumulatif, rata-rata observasi guru pada Siklus I adalah 56,66% dan aktivitas siswa sebesar 61,30%.

Dari aspek kognitif, hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang masih sangat rendah, yaitu hanya mencapai 31,82% (7 siswa tuntas) dengan rata-rata refleksi klasikal sebesar 63,98%. Hal ini disebabkan oleh penggunaan waktu yang belum optimal, penjelasan materi yang terlalu singkat, serta kurangnya penerangan diskusi kelompok.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan komprehensif pada Siklus II dengan mengoptimalkan manajemen waktu, memotivasi siswa agar berani bertanya, dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok secara intensif. Hasil perbaikan tindakan pada Siklus II menunjukkan lonjakan kualitas yang signifikan. Aktivitas mengajar guru meningkat tajam mencapai rata-rata 89,18% (kategori

sangat baik), dan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 84,43% (kategori baik). Dampak positifnya, nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada akhir Siklus II melesat mencapai angka 82,58 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,9% (20 dari 22 siswa tuntas KKM ≥ 67). Rekapitulasi perkembangan instrumen dari prasiklus hingga Siklus II disajikan secara objektif pada Tabel

No	Jenis Instrumen Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Lembar Observasi Aktivitas Guru	56.66%	89.18%
2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	61.30%	84.43%
3	Persentase Ketuntasan Tes Belajar	31.82%	90.90%
4	Rata-rata Skor Refleksi	63.98%	88.58%

Temuan empiris dalam penelitian ini membuktikan secara jelas dan logis bahwa permasalahan pokok berupa rendahnya hasil belajar Ekonomi dapat teratasi melalui intervensi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini berhasil memecahkan kebekuan komunikasi kelas dengan menghubungkan konsep abstrak materi Bank Sentral ke dalam situasi dunia nyata siswa melalui permainan edukatif pelemparan bola pertanyaan.

Keberhasilan peningkatan ketuntasan klasikal dari 31,82% pada Siklus I menjadi 90,9% pada Siklus II memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang berharga bagi dunia pendidikan. Mekanisme pembuatan bola kertas berisi pertanyaan mandiri memaksa setiap individu untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas pengetahuannya. Ketika bola tersebut dilemparkan, rasa jenuh dan bosan yang selama ini menyelimuti siswa kelas X-IPS 1 berhasil terkikis, digantikan oleh suasana belajar yang gembira, interaktif, dan penuh motivasi.

Temuan ini secara nyata mendukung teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011) bahwa model *Snowball Throwing* memberikan kesempatan luas bagi individu untuk berpendapat, yang kemudian dipadukan secara berpasangan dan berkelompok guna memperoleh pandangan klasikal yang utuh. Selain itu, temuan ini juga sejalan (*relevan*) dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati (2010), yang menyimpulkan adanya kenaikan hasil belajar siswa secara signifikan melalui metode yang sama.

Meskipun demikian, analisis penafsiran hasil ini memiliki keterbatasan, di mana efektivitas pencapaian nilai rata-rata 82,58 ini sangat bergantung pada komitmen guru dalam mengelola sintaks pembelajaran dan karakteristik subjek siswa kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, sehingga keberhasilan mutlak di kelas ini memerlukan adaptasi kreatif jika diimplementasikan pada setting sekolah yang berbeda.

Kesimpulan

Penerapan model *Snowball Throwing* terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran Ekonomi di kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, di mana rata-rata skor observasi guru meningkat signifikan dari 56,66% (kategori cukup) pada Siklus I menjadi 89,18% (kategori sangat baik) pada Siklus II.

Aktivitas dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang dinamis, dengan rata-rata persentase aktivitas siswa yang naik dari 61,30% (kategori cukup) pada Siklus I menjadi 84,43% (kategori baik) pada Siklus II.

Implementasi model pembelajaran ini secara nyata mendongkrak hasil belajar kognitif siswa secara klasikal. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 63,98 dengan ketuntasan klasikal

31,82% yang berarti belum memenuhi target. Namun, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 82,58 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90,9%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Temuan empiris lapangan ini terbukti valid dan sejalan dengan landasan teori pembelajaran kooperatif yang mendasarinya, sehingga disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan solusi instruksional yang adaptif untuk meningkatkan keterlibatan psikis dan hasil belajar Ekonomi siswa.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Berilah pengakuan singkat, menamai mereka yang membantu penelitian Anda; kontributor, atau pemasok yang menyediakan bahan atau data secara gratis. Di bagian ini juga, Anda dapat mengungkapkan (bila ada) konflik kepentingan keuangan atau substantif lainnya yang dapat dilihat mempengaruhi hasil atau interpretasi Anda [11pt].

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, 2002, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta. Djmarah, Bahri, Saiful, dan Zain, Aswin, 2002, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa, E., 2007, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E., 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung. Nasution, S., 2009. Kurikulum Dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Popham, James, W., dan Baker, L., Eva, 2008, Teknik Mengajar Secara Sistematis, Rineka Cipta, Jakarta. Pribadi, A., Benny, 2009, Model Desain Pembelajaran, Dian Rakyat, Jakarta.
- Romizowski, 2009 (Tim Dosen UNIMED) metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Raja, Grafindo Persada. Bandung.
- Rusman, Munadi. 2012. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Russfendi, 1979. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani. Sagala, Sayful, 2009, Konsep dan Makna Pembelajaran, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus, 2010, Kooperatif Learning, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sudjana, 2002, Metode Statistika, Tarsito, Bandung.
- Suryosubroto, B., 2002, Proses Belajar Mengajar Disekolah, Rineka Cipta, Jakarta.
- Trianto, 2009, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Kencana, Jakarta.
- Uno, B., Hamzah, 2007, Model Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta. Warsita, Bambang, 2008, Teknologi Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Waluyo, 1987, Penelitian Dalam Bahasa Dan Sastra. Dian Rakyat, Jakarta.